RESPON ANGGOTA KELOMPOK NELAYAN TERHADAP PROGRAM KAMPUNG NELAYAN MAJU
(Kasus Di Desa Tanara Kecamatan Tanara Kabupaten Serang)

(Skripsi)

Oleh

Sunday
1914211012

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

ABSTRACT

RESPONSE OF FISHERMAN GROUP MEMBERS TO THE PROGRAM FORWARD FISHERMAN'S VILLAGE
(Case in Tanara Village, Tanara District, Serang Regency)

By

Sunday

A fishing village is a community residential area where the majority work as fishermen whose livelihood is fishing in sea waters or inland waters. A response is defined as a behavior or attitude that manifests well before detailed understanding, assessment, influence, or rejection, whether you like it or not and the use of a particular phenomenon. The aim of this research was to determine the response of fishermen group members to the advanced Fishermen's Village Program in Tanara Village, Tanara District, Serang Banten Regency. This research location was carried out purposively, which means it was carried out deliberately with the consideration that this area was the only area that received assistance from the government in the form of the Advanced Fisherman's Village Program. The informants for this research were 15 people from members of fishing groups involved in the program. Data collected used qualitative descriptive analysis. The results of the research showed that the responses were divided into 3 aspects, namely cognitive responses related to the increased knowledge of fishermen group members towards information and training, affective responses of fishermen group members seen from fishermen's attitudes towards the program, namely agreeing, supporting, active and accepting and conative responses relating to members' skills. fishermen have improved their skills in making shredded meat, tekwan, and repairing boat engines.

Key words : Member response, The fishing village program is progressing

ABSTRAK

RESPON ANGGOTA KELOMPOK NELAYAN TERHADAP PROGRAM KAMPUNG NELAYAN MAJU
(Kasus di Desa Tanara, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang)

By

Sunday

Kampung nelayan merupakan suatu lingkungan permukiman masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan yang bermata pencaharian penangkap ikan di perairan laut atau di perairan darat. Respon diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh, atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui respon anggota kelompok nelayan terhadap Program Kampung Nelayan maju di Desa Tanara Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang Banten. Lokasi penelitian ini ini dilakukan secara *purposive* yang artinya dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa wilayah ini menjadi satu-satunya wilayah yang mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa Program Kampung Nelayan Maju. Infoman penelitian ini 15 orang yang berasal dari anggota kelompok nelayan yang terlibat dalam program. Data yang dikumpulkan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon dipilah dalam 3 aspek yaitu respon kognitif berkaitan dengan pengetahuan anggota kelompok nelayan meningkat terhadap informasi dan pelatihan, respon afektif anggota kelompok nelayan tampak dari sikap nelayan terhadap program yakni setuju, mendukung, aktif dan menerima dan respon konatif berkaitan dengan keterampilan anggota nelayan meningkat meliputi keterampilan pembuatan abon, tekwan, dan perbaikan mesin perahu.

Kata kunci : Respon anggota, Program Kampung Nelayan Maju

RESPON ANGGOTA KELOMPOK NELAYAN TERHADAP PROGRAM KAMPUNG NELAYAN MAJU
(Kasus di Desa Tanara, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang)

Oleh

Sunday

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

Judul	:	**RESPON ANGGOTA KELOMPOK NELAYAN TERHADAP PROGRAM KAMPUNG NELAYAN MAJU (Kasus di Desa Tanara, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang)**
Nama Mahasiswa	:	Sunday
NPM	:	1914211012
Jurusan/Program Studi	:	Agribisnis/Penyuluhan Pertanian
Fakultas	:	Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si	**Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.**
NIP 196403271990031004	NIP 195903211985031016

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si**

Sekretaris : **Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**

2. **Dekan Fakultas Pertanian**

Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat. M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Februari 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Sunday
NPM	:	1914211012
Program Studi	:	Penyuluhan Pertanian
Jurusan	:	Agribisnis
Fakultas	:	Pertanian
Alamat	:	Kp. Pasilian Anyar, RT/RW/ : 004/002, Ds. Pasilian, Kecamatan. Kronjo, Kabupaten. Tangerang, Provinsi Banten.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperole gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 05 Maret 2024
Penulis



Sunday
NPM 1914211012

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Tangerang pada tanggal 18 September 2001, sebagai anak terakhir dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Said dan Ibu Junenah. Pendidikan Penulis diawali dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pasilian 1 pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Kronjo pada tahun 2013, serta Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tangerang pada tahun 2016. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Nasional (SNMPTN).

Penulis mengkuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa SukaMekarsari, Kecamatan Karang Anyar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2022. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 40 hari di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten pada bulan Juli sampai Agustus 2022. Semasa kuliah, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 3 minat dan bakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2019-2022 dan aktif menjadi anggota UKM FOSI Fakultas Pertanian Universitas Lampung Periode 2020-2021.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang saya cintai, yaitu Bapak Said dan Ibu Junenah, serta kakak tercinta saya Kak Udin, Kak Jamal, Kak Komar, Kak Dawi dan Kak Ari yang telah memberi kasih sayang, doa, dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung, Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta doa untuk saya.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Respon Anggota Kelompok Nelayan Terhadap Program Kampung Nelayan Maju (Kasus di Desa Tanara, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang)"** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapkan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanti, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing pertama yang telah melaungkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, kesabaran, dukungan dan bimbingan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan semangat, nasihat, saran, motivasi, kesabaran, dukungan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ir. Indah Nurmayasari, M.Si., selaku Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dan waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Said dan Ibu Junenah yang sangat aku sayangi dan cintai, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, pengorbanan serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
9. Kakak tersayangku Ang Udin, Ang Jamal, Ang Komar, Ang Dawi, dan Ang Ari yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Dr. Indah Listiana,S.P., M.Si., Pak Bambang, Ibu Pipin, Pak Heru dan Eyang yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh karyawan di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Bu Iin, Mbak Lucky, Mas Boim dan Mas Bukhari atas semua bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
12. Sahabat tersayang sekaligus teman seperjuangan, Rana, Shofi, Wulan, Ridwan, Tata, Chiko, Rahmad, Dio, Dyon, Aldi, Heber, Sekar, Mely, Bunga, dan Fariz, yang menjadi teman berharga saya selama masa kuliah.
13. Sahabat seperjuangan Fovi Anjeli Rosalia Sagala Krismayanto, Tia, dan Sandy yang telah telah memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Anggota kelompok nelayan Desa Tanara beserta Apartur Desa Tanara yang telah memberi dukungan dan informasi kepada penulis
15. Bang Ari dan Bang Abdur yang telah banyak memberikan saran, nasihat serta masukan selama penulis menyelesaikan skripsi.
16. Teristimewa kepada teman-teman Desa Lutfy, dan Nasya yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
17. Teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan, arahan dan masukan kepada penulis.
18. Sahabat-sahabat di Program Studi Penyuluhan Pertanian 2019 yang sudah membantu, mendoakan dan memberikan semangat serta masukan sehingga terselesainya skripsi ini.

19. Teman-teman Jurusan Agribisnis 2019 terima kasih telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
20. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 05 Maret 2024
Penulis,

Sunday

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**

DAFTAR TABEL ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **iv**

I. PENDAHULUAN **1**
- 1.1 Latar Belakang 1
- 1.2 Rumusan Masalah 4
- 1.3 Tujuan Penelitian 4
- 1.4 Manfaat Penelitian 4

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA BERPIKIR **5**
- 2.1 Tinjauan Pustaka 5
  - 2.1.1 Respon 5
  - 2.1.2 Keterlibatan Anggota Kelompok Dalam Program 7
  - 2.1.3 Kelompok Nelayan 8
  - 2.1.4 Karakteristik Nelayan 9
  - 2.1.5 Kampung Nelayan Maju 9
  - 2.1.6 Pendapatan 11
- 2.2 Penelitian Terdahulu 12
- 2.3 Kerangka Berpikir 15

III. METODE PENELITIAN **18**
- 3.1 Definisi Oprasional dan Penelitian Variabel 18
- 3.2 Lokasi Penelitian, Informan dan Waktu Penelitian 19
  - 3.2.1 Lokasi Penelitian 19
  - 3.2.2 Informan 20
  - 3.2.3 Waktu Pengumpulan Data 20
- 3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data 21
  - 3.3.1 Jenis Data 21
  - 3.3.2 Metode Pengumpulan Data 21
- 3.4 Metode Analisis Data 22

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN **26**
- 4.1 Gambaran Umum 26
  - 4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Serang 26
  - 4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Tanara 27

4.1.3 Gambaran Umum Desa Tanara 28
4.2 Karakteristik Informan 31
4.2.1 Usia Informan 31
4.2.2 Tingkat Pendidikan Terakhir 32
4.2.3 Tanggungan Keluarga 32
4.2.4 Lama Sebagai Nelayan 33
4.3 Pembahasan 35
4.3.1 Respon Anggota Kelompok Nelayan Terhadap Program Kampung Nelayan Maju Berdasarkan Indikator Keberhasilan 35
4.3.2 Program Kampung Nelayan Maju di Desa Tanara Di Kabupaten Serang Provinsi Banten 40
4.3.3 Respon Anggota Kelompok Nelayan terhadap Progam Kampung Nelayan Maju 41
4.3.4 Faktor Internal Anggota Kelompok Nelayan 50
4.3.5 Faktor Eksternal Anggota Kelompok Nelayan 51
4.3.6 Indikator Keberhasilan Program Kampung Nelayan Maju 52
4.3.7 Keterlibatan Anggota Kelompok Nelayan 59

V. KESIMPULAN DAN SARAN 62
5.1 Kesimpulan 62
5.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN 68

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Ringkasan penelitian terhadulu 13
2. Jumlah penduduk Kecamatan Tanara Tahun 2020 28
3. Karakteristik informan 31
4. Respon anggota kelompok nelayan terhadap Program Kampung Nelayan Maju berdasarkan indikator keberhasilan 35
5. Respon kognitif anggota kelompok nelayan 42
6. Respon afektif anggota kelompok nelayan 46
7. Respon konatif anggota kelompok nelayan 47
8. Faktor ekternal anggota kelompok nelayan 51
9. Indikator keberhasilan Program Kampung Nelayan Maju..... 52
10. Keterlibatan anggota kelompok nelayan 59
11. Karakteristik informan (faktor internal) 69
12. Respon anggota kelompok nelaya terhadap Program Kampung Nelayan Maju 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka berpikir 17
2. Tahapan-tahapan kegiatan analisis data..... 23
3. Triangulasi data..... 26
4. Peta wilaya Kabupaten Serang..... 27
5. Wawancara dengan informan pertama..... 45
6. Dokumentasi dengan Informan Kedua 49
7. Dokumentasi MCK 55
8. Dokumentasi gapura dan jalan desa..... 57
9. Dokumentasi TPS 58
10. Dokumentasi bersama informan 100
11. Ikut melaut dengan nelayan 100
12. Informan yang mengikuti pembuatan abon 101
13. Dokumentasi bersama informan 101
14. Dokumentasi bersama informan 102

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki potensi sumber daya laut dan pantai yang sangat besar. Kekayaan alam Indonesia tersebut dibuktikan dengan berbagai sumber daya hayati yang bervariasi yakni terumbu karang, hutan mangrove, rumput laut dan berbagai jenis ikan yang melimpah. Dengan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dan memiliki sumber daya hayati yang melimpah tidak diikuti oleh kesejahteraan masyarakat nelayan. Jumlah nelayan di Indonesia berjumlah 2.2 juta orang. Jumlah tersebut mayoritas berbeda dalam ambang batas kemiskinan serta menyumbang 25% angka kemiskinan nasional berdasarkan data dari Kementerian Kelautan 2018 (Kementrian Kelautan, 2018).

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir.. Masalah kemiskinan masih mendera sebagian warga masyarakat pesisir, sehingga faktor sosial ini terkesan ironi ditengah-tengah mereka memiliki hasil kekayaan sumberdaya pesisir dan lautan yang melimpah ruah (Fargomeli, 2014).

Kesulitan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan karena mereka didera keterbatasan di bidang kualitas sumberdaya manusia, akses dan penguasaan teknologi, pasar dan modal. Kebijakan dan implementasi program-program pembangunan untuk masyarakat di kawasan pesisir hingga saat ini masih belum optimal dalam memutuskan mata rantai kemiskinan dan

meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini disebabkan oleh porsi kebijakan pembangunan bidang sosial, ekonomi dan budaya pada masyarakat nelayan yang cukup kompleks.

Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Revisi Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2005 Tentang Perikanan pasal 1 angka 10 mendefinisikan nelayan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Memahami pengertian nelayan dalam undang-undang tersebut maka pengertian nelayan bukan hanya mereka yang bermata pencaharian menangkap ikan di sungai atau di laut, tetapi orang yang mata pencahariannya melakukan pembudidayaan ikan di tambak termasuk orang-orang di darat yang terlibat dalam proses penangkapan ikan. Pasal 1 angka 11 Menyebutkan bahwa nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan paling besar berukuran 5 GT (*Gross Ton*) (Rosdiana, 2022).

Secara geografis Kabupaten Serang berbatasan dengan laut Jawa di sebelah Utara, Kabupaten Tangerang di sebelah Timur, Kota Cilegon dan Selat Sunda di sebelah Barat dan Kabupaten Lebak dan Pandeglang di sebelah Selatan. Secara administratif, wilayah Kabupaten Serang ini termasuk ke dalam Provinsi Banten.

Kampung nelayan merupakan suatu lingkungan permukiman masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan yang bermata pencaharian penangkap ikan di perairan laut atau di perairan darat. Kawasan kampung nelayan umumnya dekat dengan sentra perikanan (pelabuhan perikanan atau tempat pendaratan ikan) yang menjadi pusat aktifitas para nelayan.

Pada perkembangannya, kampung nelayan berkembang semakin padat dengan semakin bertambahnya pertumbuhan penduduk alami dan adanya urbanisasi. Keadaan perumahan dan lingkungan permukiman masyarakat nelayan dengan sarana dan prasarana publik yang ada seperti: jalan lingkungan, ketersedian air bersih, sarana drainase, pengelolaan sampah, limbah dan lainnya secara umum di wilayah Indonesia kondisinya cenderung kumuh dan masih kurang memadai. Kesadaran masyarakat nelayan terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan kampung nelayan juga dirasakan masih minim. Keadaan ini tentunya perlu penataan

agar terciptanya kawasan/lingkungan kampung nelayan yang bersih, sehat dan nyaman serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat nelayan. Kawasan permukiman nelayan diharapkan dapat dipenuhi melalui perbaikan atau penyediaan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat memberikan pengaruh baik bagi keberlangsungan hidup dan peningkatan kesejahteraan para nelayan dan keluargannya (Menteri Kelautan dan Perikanan. 2021).

Program Kampung Nelayan Maju yang ada di Kabupaten Serang hanya ada di Desa Tanara Kecamatan Tanara pada bulan April 2022. Kampung nelayan maju sendiri terbentuk pada tahun 2021 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Desa Tanara berdekatan dengan laut yang menjadikan akses para nelayan untuk pergi melaut dan program tersebut diharapkan dapat membantu kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat nelayan, sehingga nelayan yang ada di Desa Tanara dapat bersaing dengan nelayan lain yang ada di kecamatan sekitar. Tujuan Program Kampung Nelayan Maju adalah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya nelayan yang mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa sarana dan prasarana penataan kampung nelayan dengan memperbaiki fasilitas umum, penyediaan air bersih, pengolahan sampah dan pembenahan saluran air.

Respon diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh, atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Selain itu menurut Daryl Beum (1967), respon juga diartikan sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku atau adu kuat. Menurut Sarlito (1983), setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap stimulus. Individu manusia berperan sebagai unsur pengendali antara stimulus dan respon, sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menarik karena mencoba untuk mengkaji dan menjelaskan bagaimana **"Respon Anggota Kelompok Nelayan Terhadap Program Kampung Nelayan Maju**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon anggota kelompok nelayan terhadap Program Kampung Nelayan Maju di Desa Tanara Kecamatan Tanara Kabupaten Serang Banten?
2. Bagaimana keterlibatan anggota kelompok nelayan dalam Program Kampung Nelayan Maju?
3. Apakah terdapat perbedaan pendapatan sebelum adanya Program Kampung Nelayan Maju dan sesudah adanya Kampung Nelayan Maju?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui respon anggota kelompok nelayan terhadap Program Kampung Nelayan maju di Desa Tanara Kecamatan Tanara Kabupaten Serang Banten.
2. Mengetahui keterlibatan anggota kelompok nelayan dalam Program Kampung Nelayan Maju.
3. Mengetahui perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya program kampung nelayan maju.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Serang.
2. Bahan informasi dan pedoman bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (*reaction*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan definisi respon ada berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban.

Respon diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh, atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Selain itu menurut Daryl Beum (1967), respon juga diartikan sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku atau adu kuat. Menurut Sarlito (1983), setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap stimulus. Individu manusia berperan sebagai unsur pengendali antara stimulus dan respon, sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu (Wahyuni, 2015).

Mar'at (1982) mengemukakan bahwa adanya respon dapat dilihat dari adanya tindakan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau stimulus. Selanjutnya antara respon, motif, sikap, dan presepsi individu terdapat hubungan yang selaras dalam kaitannya dengan stimulus (obyek respon). Hubungan tersebut diketahui oleh presepsi individu terhadap obyek sikap yang dipengaruhi oleh adanya pengetahuan, pengalaman, cakrawala berfikir, dan keyakinan. Proses presepsi ini akan menciptakan keyakinan individu terhadap objek sikap dan inilah

dasar terbentuknya sikap individu terhadap objek sikap itu sendiri. Terbentuknya sikap individu terhadap obyek sikap, yang berarti pula telah adanya kecenderungan untuk bertindak, merupakan landasan utama terbentuknya respon. Respon yang terbentuk (*over response)* atau hanya sekedar reaksi afektif saja yang selanjutnya disebut respon tertutup (*cover response*). Namun demikian, motif merupakan suatu faktor yang tidak dapat terpisahkan dari konsep terbentuknya respon dan perilaku individu.

Dalam pembahasan, teori respon tidak terlepas dari pembahasan proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal-balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven dalam buku psikologi komunkasi, respon dibagi mejadi tiga bagian, yaitu : (Wahyuni, 2015).

1. Kognitif

Kognitif berasal dari bahasa latin *cognito* yang artinya pengetahuan. Albert Ellis dan Aaron Back merupakan dua teortikus kognitif yang mempelajari bahwa kognisi pikiran, keyakinan, harapan, dan sikap adalah hal yang nantinya mendasari perilaku manusia. Respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipresepsi oleh khalayak.

2. Afektif

Afektif yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khlayak terhadap sesuatu. Afektif mencerminkan perasaan (afektif merupakan pernyataan perasaan baik positif atau negatif) atau evaluasi penghargaan terhadap objek sikap.

3. Konatif

   Konatif yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan. Skiner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) (Wahyuni, 2015). Menurut Suyanto (2004), ada macam-macam tanggapan atau respon yaitu :

   1. Tanggapan menurut indra yang mengamati yaitu :
      a) Tanggapan Auditif, yaitu sebuah tanggapan kepada sesuatu yang sudah didengarnya, baik berupa suara, kekuatan dan lain-lain.
      b) Tanggapan visual, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat.
      c) Tanggapan perasa, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dialaminya.
   2. Tanggapan menurut terjadinya suatu hal, yaitu :
      a) Tanggapan ingatan, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya.
      b) Fantasi, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkannya.
      c) Tanggapan pikiran, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirannya.
   3. Tanggapan menurut lingkungannya yaitu :
      a) Tanggapan benda, yaitu tanggapan terhadap benda yang menghampirinya atau berada didekatnya.
      b) Tanggapan kata-kata, yaitu tanggapan terhadap kata-kata yang didengarkan atau dilihatnya.

2.1.2 Keterlibatan Anggota kelompok dalam Program

Keterlibatan anggota kelompok atau masyarakat merupakan keikutsertaan anggota kelompok atau masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu yang berdampak pada pencapaian kepentingan bersama.

Keterlibatan anggota kelompok atau masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan Program Kampung Nelayan Maju (Kalaju). Keterlibatan anggota kelompok menunjukkan dukungan masyarakat dalam menciptakan program desa bukan hanya mendukung program desa. Oleh karena itu, adanya keterlibatan anggota kelompok atau masyarakat juga sangat diperlukan dalam menjalankan Program Kampung Nelayan Maju.

Keterlibatan anggota kelompok atau masyarakat juga merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran dari Program Kampung Nelayan maju (Zhafira, 2020).

2.1.3 Kelompok Nelayan

Kelompok memiliki ciri di antaranya terdiri dari dua atau lebih, terdapat interaksi di antara anggotanya, memiliki tujuan, dan merupakan satu kesatuan, yang berarti memiliki struktur serta pola hubungan diantara anggotanya dalam mencapai tujuan. Terbentuknya kelompok, baik formal maupun informal dilatari oleh berbagai alasan, di antaranya kebutuhan, kedekatan, ketertarikan, tujuan, dan ekonomi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terbentuknya kelompok nelayan didorong oleh kesamaan latar belakang sosial-ekonomi sebagai nelayan (Rahkmanda, 2018).

Secara sosiologis, masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang khas dibanding masyarakat agraris dilihat dari karakteristik sumberdaya yang dihadapi. Laut cenderung memiliki sifat yang tidak terkontrol, sehingga pengelolaannya banyak menuai resiko ketidakpastian. Kelompok nelayan adalah manifestasi dari kesadaran kolektif tentang identitas komunitas yang tergantung dari kegiatan ekonomi perikanan tangkap di wilayah tersebut. Kesadaran kolektif ini sering kali diperteguh dengan kesamaan latar belakang kehidupan, sikap hidup, perasaan senasib dan sistem nilai yang dianut, sehingga mendorong hampir keseluruhan anggota komunitas nelayan merespon berbagai

perubahan program pembangunan dan tekanan-tekanan lainnya melalui pembentukan kelembagaan atau kelompok (Rahkmanda, 2018).

2.1.4 Karakteristik Nelayan

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak, ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia (Bore, 2008).

Karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan karakteristik masyarakat petani karena perbedaan sumberdaya yang dimiliki. Masyarakat petani (*agraris*) menghadapi sumberdaya yang terkontrol yakni lahan untuk memproduksi suatu jenis komoditas dengan hasil yang dapat diprediksi. Sifat yang demikian memungkingkannya lokasi produksi yang menetap, sehinggga mobilitas usaha yang relatif rendah dan faktor resiko relatif kecil.

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/tanaman. Orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/perlengkapan kedalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Nelayan boleh diartikan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan masyarakat nelayan adalah kelompok atau sekelompok orang yang bekerja sebagai nelayan, nelayan kecil, pembudidaya ikan dan pembudidaya ikan kecil yang bertempat tinggal di sekitar kawasan nelayan (Torere, 2019).

2.1.5 Kampung Nelayan Maju

Kampung Nelayan Maju merupakan salah satu terobosan program kerja dari kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang digulirkan pada tahun 2021. Kampung Nelayan adalah suatu lingkungan permukiman yang dihuni oleh masyarakat yang mayoritasnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.

Mengacu pada Arah Kebijakan Perikanan Tangkap dalam Rencana Pembangunan Jangka Menegah Nasional Tahun 2021-2024, dinyatakan bahwa salah satu upaya pemerintah untuk pembangunan perikanan tangkap yakni dengan mengupayakan "Pengembangan Pemukiman Nelayan Maju". Program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah melalui pemenuhan kebutuhan perbaikan atau penataan sarana/prasarana dan infrastruktur dasar kawasan hunian nelayan di suatu kampung nelayan agar terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman, maju dan mandiri.

Tujuan, sasaran, dan indikator keberhasilan bantuan penataan Kampung Nelayan Maju yaitu:

1. Tujuan bantuan penataan Kampung Nelayan Maju yaitu:
   a. Menyediakan atau memperbaiki sarana/prasarana publik di kampung nelayan untuk meningkatkan fungsinya.
   b. Menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan partisipasi masyarakat yang maju dalam kegiataan penataan kawasan kampung nelayan.
   c. Mencipatakan lapangan kerja sementara yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat di kampung nelayan melalu kegiatan padat karya.
2. Sasaran bantuan penataan Kampung Nelayan Maju yaitu kelompok masyarakat atau kelompok nelayan.
3. Indikator keberhasilan bantuan penataan kampung nelayan maju yaitu:
   a. Termanfaatkan dan terpeliharanya sarana/prasarana publik yang ditata, disediakan, atau diperbaiki di kampung nelayan.
   b. Terwujudnya partisipasi masyarakat yang maju dalam kegiatan penataan Kampung Nelayan Maju padat karya.

Salah satu program yang ada di Kampung Nelayan Maju yaitu penataan kawasan nelayan dan pemerintah memberikan anggaran bantuan untuk kampung nelayan berupa perbaikan prasarana fasilitas umum seperti

jalan lingkungan, gapura, penyediaan/perbaikan sarana pengelolaan sampah seperti tempat pembuangan sementara dan penyediaan/perbaikan sarana mandi cuci kakus (MCK) umum (Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia, 2021).

2.1.6 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator kemakmuran, baik suatu negara yang diukur dari sudut pendapatan nasional maupun pendapatan individu yang diukur dari pendapatan per kapita. Pendapatan dapat diukur dengan menggunakan uang yang kita peroleh biasanya berasal dari hasil penjualan, upah sebagai tenaga kerja ataupun dari cara yang lainnya.

Hasil pendapatan tersebut akhirnyaa bisa gunakan untuk keperluan sehari-hari dengan mengkonsumsinya, atapun tabung sebagai persiapan terhadap keperluan kita yang akan datang.

Pendapatan juga merupakan hal yang paling mendasar untuk seseorang melakukan suatu pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa suatu pekerjaan memang layak untuk diperjuangkan dan dipertahankan karena bisa menghasilkan pendapatan bagi kehidupan. Pendapatan dikatakan stabil bagi kesejahteraan hidup seseorang apabila jumlahnya lebih besar dari pengeluaran harian orang tersebut (Nurdin, 2010).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan penelitian terdahulu

No	Nama Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wahyuni, Sri, (2015)	Respon Nelayan Terhadap Program Bantuan Pemerintah Desa Tanjung Lumba-Lumba Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir	Faktor-faktor mempengaruhi responden yang tidak menerima bantuan/dana adalah tingkat pendidikan rendah, kurangnya pengetahuan, dan usia nelayan, dan faktor yang paling dominan adalah kurangnya pengetahuan dan sebagian besar sudah memiliki rumah
2	Muhariyantika, (2022)	Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo di Negeri Singkarak Kecamatan X koto Singkarak	Faktor karakterstik anggota kelompok usia dan lama berusaha tani berpengaruh signifikan terhadap respon petani padi, sedangkan pendidikan formal, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan.
3	Yasie, (2020)	Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Program Upsus Pajale Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro	Faktor-faktor yang berhubungan dengan respon anggota kelompok tani dalam program upsus pajale adalah luas lahan, dan faktor yang tidak berhubungan dengan respon anggota kelompok tani yaitu umur,tingkat pendidikan formal, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga

Tabel 1. Lanjutan

4	Khasanah, (2020)	Respon Petan Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen	Respon petani terhadap program dari aspek pemahaman, penerimaan dan pelaksanaan sebagai besar petani berada pada katagori sangat tidak setuju terhadap program. Faktor-yang mempengaruhi respon mayoritas berada pada katagori sangat rendah yaitu antara lain pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman pribadi, luas lahan garap, dan akses media masa.
5	Rakhmanda, (2018)	Peran Kelompok Nelayan Dalam Perkembangan Perikanan Di Pantai Sadeng Kabupaten GunungKidul	Secara umum kelompok nelayan telah menjalankan perannya sebagai kelas belajar dan wahana kerja sama dengan baik, sebagai unit produksi dengan cukup baik, dan sebagai unit usaha dinilai kurang baik. Kemampuan nelayan mengorganisasikan diri pada taraf tertentu menunjukkan karakter kemandirian dan keswadayaan komunitas nelayan.
6	Hasanuddin, Tubagus dan Ardi Yanti Kusuma (2021)	Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Respon Petani Karet Terhadap Program Pencetakan Sawah Baru	Penyuluh pertanian lapangan cukup berperan dalam sosialisasi program percetakan sawah baru, motivasi petani karet mengikuti program percetakan sawah cukup tinggi, dan respon petani terhadap program percetakan sawah baru cukup baik.
7	Endwiyanti, (2022)	Faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program desa pertanian organik (DPO) empon-empon di Kecamatan Jumantono Kabuoaten Karanganyar	Hasil menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi petani yaitu pendidikan non formal, luas lahan, pengalaman, korbanan yang dikeluarkan, dan keberadaan pemadu lapangan.

Tabel 1. Lanjutan

8	Oktaviani, Dini Sastri (2014)	Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik (Kasus Petani Kakao Di desa Labuhanratu Way Jepara Kabupaten Lampung Timur)	Respon Petani terhadap penggunaan pupuk organik pada usahatani kakao termasuk klasifikasi baik, baik dalam hal terhadap tujuan dan manfaat penggunaan pupuk organik, frekuensi penggunaan pupuk organik dan dosis. Faktor-faktor yang berhubungan dengan respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada usahatani kakao adala tingkat kekomopolitan.
9	Rifki, (2022)	Respon Petani Terhadap Inovasi Penanaman Padi Sistem Gogo Rancah Lahan Sawah di Kecamatan Metro Timur Kota Metro	Tingkat respon petani terhadap inovasi sistem gogo rancah tergolong dalam klasifikasi rendah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan respon petani adalah umur petani, pendidikan formal dan sifat inovasi sistem gogo rancah, sedangkan yang tidak berhubungan dengan respon petani adalah lama berusahatani, luas lahan, intensitas peyuluhan, dan pendapatan rumah tangga.
10	Budianto, Hilman, Sumaryo Gitosaputro dan Begem Viantikamala (2016)	Respon Anggota kelompok Tani terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat	Respon petani terhadap pelaksanaan Program PUAP cukup baik : faktor-faktor yang berhubungan dengan respon petani teradap pelaksanaan Program PUAP di Kecamatan Kebun Tebu adalah tingkat pendidikan formal petani, pengetahuan petani, motivasi petani mengikuti Program PUAP dan pengalaman usahatani : dan terdapat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan Program PUAP.

2.3 Kerangka Berpikir

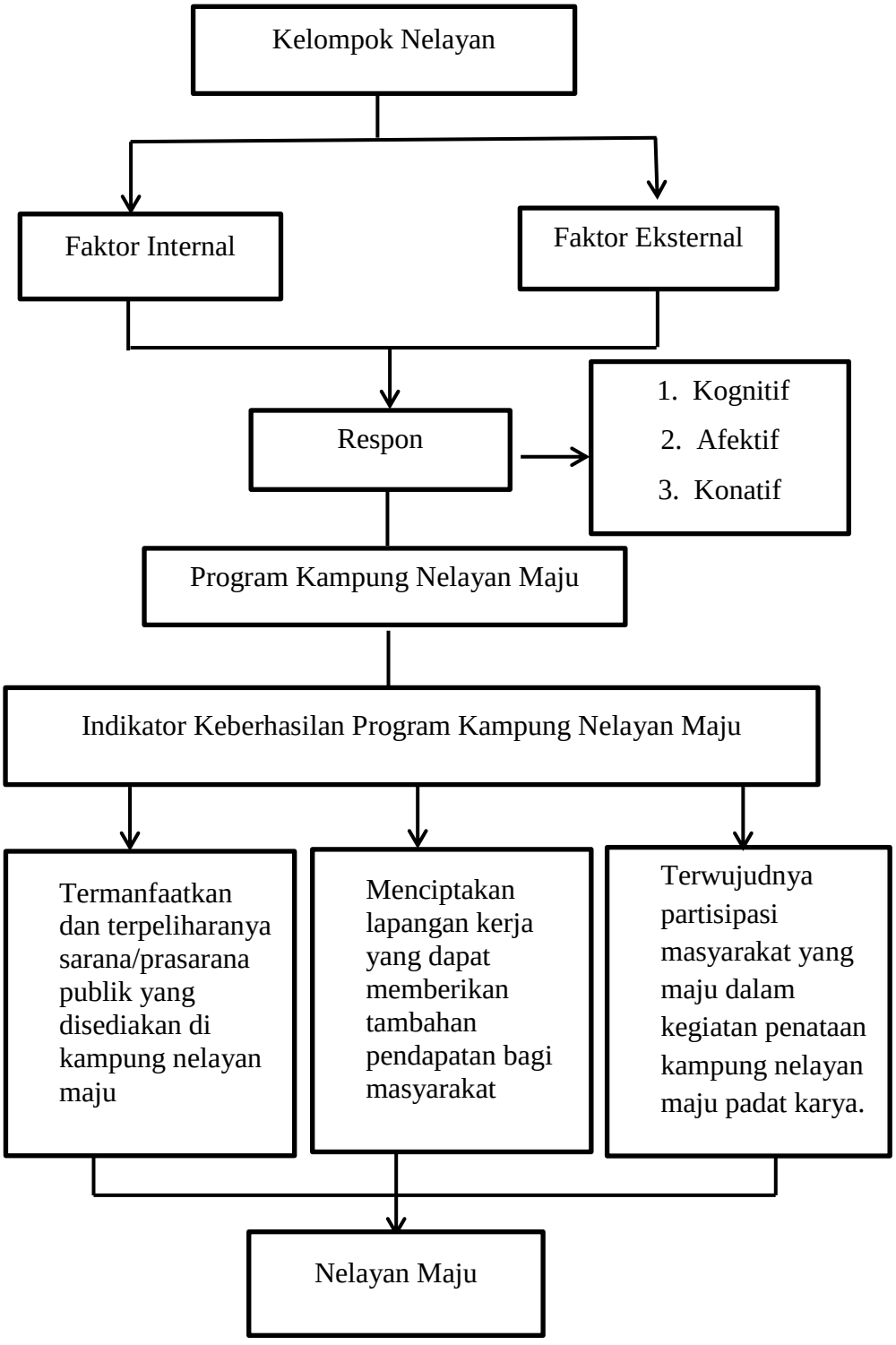
Kampung Nelayan Maju merupakan salah satu trobosan program kerja dari kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang digulirkan pada tahun 2021. Kampung Nelayan adalah suatu lingkungan permukiman yang dihuni oleh masyarakat mayoritasnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.

Keterlibatan anggota kelompok atau masyarakat merupakan keikutsertaan anggota kelompok atau masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu yang berdampak pada pencapaian kepentingan bersama. Keterlibatan anggota kelompok atau masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan Program Kampung Nelayan Maju. Keterlibatan anggota kelompok menujukkan dukungan masyarakat dalam menciptakan program desa bukan hanya mendukung program desa. Oleh karena itu, adanya keterlibatan anggota kelompok atau masyarakat juga sangat diperlukan dalam menjalankan Program Kampung Nelayan Maju. Keterlibatan anggota kelompok atau masyarakat juga merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran daari Program Kampung Nelayan Maju. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi respon anggota kelompok atau masyarakat dalam Program Kampung Nelayan Maju yaitu faktor internal dan eksternal.

Mengacu pada Arah Kebijakan Perikanan Tangkap dalam Rencana Pembangunan Jangka Menegah Nasional Tahun 2021-2024, dinyatakan bahwa salah satu upaya pemerintah untuk pembangunan perikanan tangkap yakni dengan mengupayakan “Pengembangan Pemukiman Nelayan Maju”. Program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah melalui pemenuhan kebutuhan perbaikan atau penataan sarana/prasarana dan infrastruktur dasar kawasan hunian nelayan di suatu kampung nelayan agar terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman, maju dan mandiri.

Respon diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh, atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Selain itu menurut Hoeta (2001), memberikan definisi respon sebagai reaksi, jawaban, pengaruh atau akibat dari sebuah proses komunikasi (Susanto, 2008). Respon yang

timbul dapat berupa reaksi positif dan negatif yang selalu diberikan seseorang terhadap sebuah objek, peristiwa atau interaksi dengan orang lain. Menurut Sarlito (1983), setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap stimulus. Individu manusia berperan sebagai unsur pengendali antara stimulus dan respon, sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu, maka respon anggota kelompok nelayan terhadap program kampung nelayan maju dan indikator keberhasilan Program Kampung Nelayan Maju di Desa Tanara Kecamatan Tanara Kabupaten Serang diidentifikasikan. Adaupun alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir respon anggota kelompok nelayan terhadap Program Kampung Nelayan Maju di Desa Tanara Kecamatan Tanara Kabupaten Serang Provinsi Banten.

III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi oprasional yang akan diteliti untuk menganalisis dan memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut oprasional dari penelitian ini.

a) Kelompok merupakan orang yang terdiri dari dua atau lebih, terdapat interaksi diantara anggotanya, memiliki tujuan, dan merupakan satu kesatuan.
b) Nelayan merupakan kelompok masyakarat yang kehidupannya tergantung pada hasil laut.
c) Kelompok nelayan merupakan sekelompok orang yang bekerja sebagai nelayan, nelayan kecil, pembudidaya ikan yang bertempat tinggal di sekitar kawasan pesisir atau nelayan.
d) Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri seseorang khususnya anggota nelayan yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan atau keinginan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.
e) Faktor eksternal merupakan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi anggota kelompok nelayan terhadap Program Kampung Nelayan Maju. Faktor eksternal dapat menjadi penghalang atau stimulus dalam munculnya perilaku pada saat melakukan pekerjaan.
f) Respon anggota kelompok nelayan terhadap Program Kampung Nelayan Maju meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif.
    1. Kognitif merupakan respon anggota nelayan yang berkaitan erat dengan pengetahuan dan informasi seseorang mengenai Program Kampung Nelayan Maju.

2. Afektif merupakan respon anggota nelayan yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap Program Kampung Nelayan Maju.

3. Konatif merupakan respon anggota nelayan yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan terhadap Program Kampung Nelayan Maju.

g) Keberhasilan terhadap Program Kampung Nelayan Maju di Desa Tanara dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator berikut :

1. Tujuan dan manfaat Program Kampung Nelayan Maju yakni menyediakan atau memperbaiki sarana/prasarana publik di kampung nelayan untuk meningkatkan fungsinya, menciptakan kesadaran dan meningkatkan partisipasi masyarakat dan manfaat menciptakan lapangan kerja sementara yang memberikan tambahan pendapatan.
2. Termanfaatkan dan terpeliharanya sarana/prasarana publik yang disediakan di Kampung Nelayan Maju yakni masyarakat harus memanfaatkan dan memelihara sarana/pasarana publik yang ditata, disediakan atau diperbaiki di kampung nelayan seperti MCK,TPS dan Gapura.
3. Terwujudnya partisipasi masyarakat yang maju dalam kegiatan penataan kampung nelayan maju padat karya yakni diharapkan dengan adanya Program Kampung Nelayan Maju partisipasi masyarakat yang maju dalam mengikuti kegiatan penataan kampung nelayan maju padat karya.

3.2 Lokasi Penelitian, Informan dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanara, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* yang artinya dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa wilayah ini menjadi satu-satunya wilayah yang mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa Program Kampung Nelayan Maju dan

memiliki potensi dalam melakukan kegiatan kampung nelayan maju karena berdekatan dengan laut.

3.2.2 Informan

Informan (*narasumber*) penelitian ini adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Informan dalam metode kualitatif sifatnya *purposive* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik penentu informan yang digunakan oleh penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling di mana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021).

Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan alasan untuk mengumpulkan data yang nyata dengan mewawacarai informan yang dianggap menguasai atau mengetahui suatu pekerjaan di bidang yang akan diteliti. Peneliti dapat dengan mudah melakukan pengelolaan data untuk kepentingan penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan yang merupakan anggota kelompok nelayan yang mendapatkan bantuan Program Kampung Nelayan Maju di Desa Tanara Kecamatan Tanara Kabupaten Serang Provinsi Banten. Anggota kelompok nelayan yang ada di Desa Tanara berjumlah 28 orang dan untuk informan pada penelitian terdiri dari 15 anggota kelompok nelayan yang terlibat dalam Pogram Kampung Nelayan Maju yang sudah mewakili semua anggota nelayan terdiri dari ketua, anggota dan dipilih berdasarkan teknik sengaja (*purposive*).

3.2.3 Waktu Pengumpulan Data

Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli sampai Agustus 2023 di Desa Tanara Kecamatan, Tanara Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kulitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri dan sifat dari suatu fenomena yang ada di lapangan. Metode deskriptif dapat dilakukan dengan cara teknik survei, studi kasus, studi perkembangan, studi tindak lanjut, analisis dokumenter, studi perbandingan dan studi analisis kegiatan (Abdullah, 2018). Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survei. Metode survei adalah proses pengambilan data dengan cara sensus atau sampling menggunakan bantuan kuesioner atau informan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu :

1. Data primer merupakan data yang bersumber langsung melalui narasumber atau informan yaitu anggota kelompok nelayan melalui kegiatan wawancara serta observasi lapangan, data yang diambil meliputi identitas umum nelayan. Data primer dari individu nelayan berupa identitas nelayan meliputi: nama, umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, serta lama bekerja sebagai nelayan.

2. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti melainkan diperoleh dari beberapa pihak seperti kantor desa, serta sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti secara individu langsung terjun ke lapangan guna memperoleh data dari informan yang merupakan anggota kelompok nelayan yang terlibat dalam program kampung Nelayan Maju di Desa Tanara. Metode pengumpulan data yang digunakan, antara lain :

1. Wawancara

   Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengintruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

2. Observasi

   Observasi adalah bagian pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkip buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

4. Studi Pustaka

   Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan informasi releven dengan topik atau fokus yang menjadi objek penelitian.

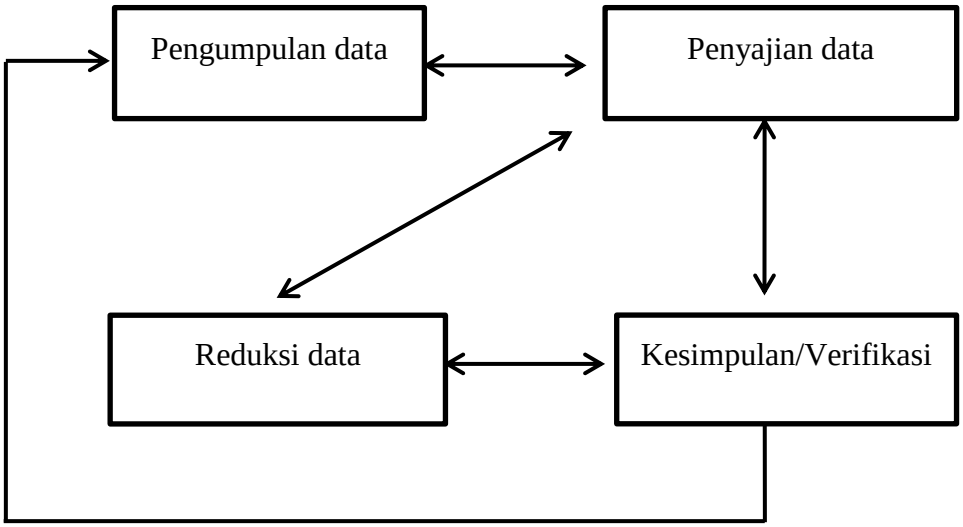
3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desktiptif kualitatif. Metode analisis desktiptif kualitatif merupakan metode analisis dengan cara menganalisis, menggambarkan dan meringkas data yang dikumpulkan mengenai masalah yang diteliti (Wiratha, 2006).

Analisis kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari narasumber dan lingkungan yang diamati.

Miles dan Huberman (1994) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secaca interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Tahapan-

tahapan analisis kegiatan yang digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahapan-tahapan dalam analisis data dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan-tahapan kegiatan analisis data.

Sumber : Saleh, 2017

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat dan didengar). Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan katagori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel.

3. Reduksi Data

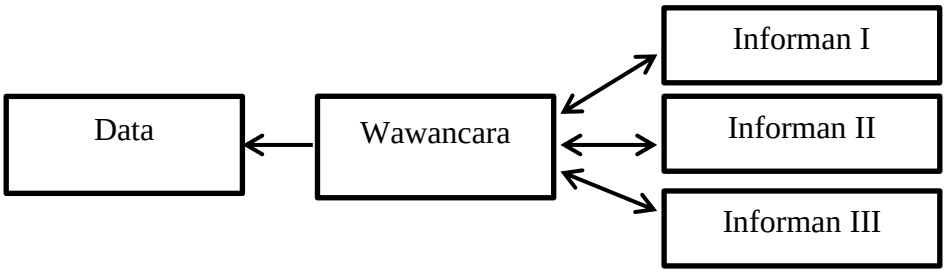
   Reduksi data adalah penyederhanaan pemilihan, maupun pengelolaan data sedemikian rupa sehingga data yang didapat menghasilkan informasi yang bermakna dan kesimpulan yang ditarik dapat diverifikasi.

4. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang didapat kemudian disajikan dan dibandingkan dengan dokumen-dokumen serta teori yang sesuai dan berkaitan. Penyajian data tersebut sebagai sekumpulan informasi yang disusun dan yang menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan (Saleh, 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat empat macam triangulasi sebagai macam teknik pemeriksaan atau keabsahan yaitu penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Teknik triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang drajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada informan melalui teknik yang berbeda yaitu melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber-sumber yang dimaksud pihak yang terkait dengan fokus penelitian. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 (Saleh, 2017).



Gambar 3. Triangulasi Sumber

Sumber : Saleh, 2017

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan:

1. Respon anggota kelompok nelayan terhadap Program Kampung Nelayan Maju dibagi kedalam 3 aspek/respon yaitu: Respon kognitif berkaitan dengan pengetahuan anggota kelompok nelayan meningkat terhadap informasi dan pelatihan, respon afektif tampak dari sikap anggota kelompok nelayan meliputi sikap setuju, mendukung, aktif dan menerima program tersebut, dan respon konatif berkaitan dengan keterampilan anggota kelompok meningkat meliputi keterampilan pembuatan abon, tekwan, pempek dan perbaikan mesin perahu.

2. Keterlibatan atau partisipasi anggota kelompok nelayan terhadap Program Kampung Nelayan Maju yaitu : 1) Keterlibatan dalam perencanaan program sudah diatur oleh penyuluh perikanan dan aparatur Desa Tanara; 2) Ikut terlibat dalam pelaksanaan Program seperti pembuatan TPS, gapura, MCK dan jalan desa; 3) Anggota nelayan sudah menikmati Program Kampung Nelayan Maju seperti jalan desa, TPS, dan MCK yang sudah digunakan; 4) Nelayan terlibat dalam kegiatan yang diberikan oleh penyuluh perikanan seperti pembuatan abon, tekwan, pempek, pelatihan perbaikan mesin perahu dan kegiatan lainnya.

3. Jumlah pendapatan nelayan sebelum dan sesudah adanya program tidak berbeda jauh. Pendapatan bersih yang didapatkan sebelum adanya Program Kampung Nelayan Maju yaitu rata-rata Rp 250.00,00 per orang dalam satu minggu. Hasil tersebut sudah dibagi rata dengan nelayan yang ikut melaut, sedangkan sesudah adanya Program Kampung Nelayan Maju hasil dari anggota nelayan yang ikut terlibat dalam pembuatan sarana yang dikerjakan dalam dua hari diberikan upah sekitar

Rp 100.000,00 per hari, sehingga nelayan mendapatkan Rp 200.000,00 dalam dua hari. Pembuatan sarana dilaksanakan bergantian dengan sesama anggota nelayan dan masyarakat selama dua hari, selama 2 minggu pengerjaan. Pembuatan sarana tersebut dilakukan pada saat nelayan tidak pergi melaut. Penyerapan tenaga kerja yang disediakan dari Program Kampung Nelayan Maju yaitu petugas kebersihan lingkungan sekitar 5 orang dengan upah sekali mengangkut mendapatkan Rp 120.000,00 per orang dalam satu minggu, dan pengangkutan sampah dilakukan seminggu dua kali.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Program Kampung Nelayan Maju diharapkan dapat memberikan sarana prasarana yang dapat mendukung nelayan dalam kegiatan perekonomian seperti perahu dan mesin perahu untuk kelompok nelayan, karena masih banyak nelayan yang tidak memiliki perahu di Desa Tanara.
2. Kartu tanda anggota kepesertaan Program Kampung Nelayan Maju sebisa mungkin segera dibagikan, sehingga anggota kelompok nelayan bisa menggunakan kartu tersebut untuk keperluan nelayan seperti bantuan uang tunai, bantuan bensin/solar murah, dan bantuan sarana untuk melaut.
3. Perangkat desa seharusnya menetapkan upah (restribusi) pengangkutan sampah kepada masyarakat atau kelompok nelayan agar petugas sampah mendapatkan kepastian upah dan selebihnya dapat menjadi sumber pendapatan asli desa yang digunakan untuk biaya perawatan sarana dan prasarana pengangkutan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2018. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajamen*. Gundarma ilmu. Gowa.

Abdusamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif.* Syakir Media Press. Makasar.

Abriyani, P. 2004. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan dan kinerja manajer perusahaan. *Junal Akutansi dan Auditing*. Vol. 8. No. 1.

Adipaty, R, A., Helvi, Y. Indah, L. 2020. Respon Petani Terhadp Inovasi Penanaman Padi Sistem Gogo Rancah Lahan Sawah di Kecamatan Metro Timut Kota Metro. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. Vol. 2. No. 02.

Badan Pusat Statistika. 2022. *Produksi Perikanan Laut Yang Dijual Di Tempat Pelangan Ikan Provinsi Banten*. Badan Pusat Statistika Provinsi Banten.

———————. 2022. *Statistik Daerah Kabupaten Serang*. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

———————. 2021. *Kecamatan Tanara Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang.

BKKBN. 2009. *Pedoman Pelayanan KB dalam Jaminan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.

Bore. 2008. *Berbagai Teori Karakteristik Manusia*. Pustaka. Jakarta.

Budianto, H., Sumaryo, G dan Begem, V. 2016. Respon Anggota kelompok Tani Terhadap program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal-jurnal Ilmu Agribsinis (JIIA)*. Vol. 4. No. 2.

Dinas Kelautan Dan Perikanan. 2018. *Kelautan Perikanan Provinsi Banten dalam Angka 2018.* Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Banten.

Endwiyatni, P., Suminah., Eksa, R. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Respons Petani Terhadap Program Desa Pertanian Organik (DPO) Empon-empon Di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. *Jurnal AGROMIX*. Vol. 13. No. 1.

Fargomeli, F. 2014. Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Jurnal Acta Diurna*. Vol. 3. No. 3.

Hoeta. 2010. *Teori Komunikasi*. Erlangga. Jakarta.

Kelautan dan Perikanan. 2018. *Kelautan Perikanan Provinsi Banten dalam Angka 2018*. Kelautan Perikanan Provinsi Banten.

Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. 2021. *Tentang Petunjuk Tekni Bantuan Penataan Kampung Nelayan Maju Tahun Anggaran 202*1. Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia.

Khasanah, R., Suwarto., Arip, W. 2020. Respon Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Journal of Agricultural Extension (AGRITEXTS).* Vol.1. No. 44.

Kusuma, A,Y., Tubagus, H., Irwan, E. 2022. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Respon Petani Karet dalam Program Pencetakan Sawah Baru di Kecamatan Belibtang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. Vol. 4. No. 02.

Lenaini, I. 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Historis*. Vol. 6. No. 1.

Mar'at. 1982. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuranya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Mardikanto, T dkk. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan RI bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret (UNS)*. Surakarta.

Miles, M. B. & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Muhariyantika, Y., Fuad, M., Erigas, E, P. 2020. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi respon Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Di Nagari Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak. *Jurnal Niara*. Vol. 15. No. 2.

Naibaho. M. 2016. Respon Masyarakat terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional Pada BPS Kota Pematangsiantar. *Jurnal Simblik*. Vol. 2. No. 1.

Nasikun. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Pt. Tiara Wacana. Yogyakarta.

Nurdin, S. 2010. *Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nanass Di Desa Palaran Samarinda*. Vol.6. No. 1.

Prihatini. J. 2022. Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Program sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu di Desa Dalun Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*. Vol. 7. No. 1.

Profil Desa Tanara. 2021. *Profil Desa Tanara Tahun 2021*. Desa Tanara. Banten.

Rakhmanda, A. Saudi, dan Supardjo, S,S. 2018. Peran Kelompok Nelayan Dalam Perkembangan Perikanan Di Pantai Sadeng Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol. 6. No. 2.

Rakhmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rambe, A. 2011. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatra Utara).* Universitas Sumatra Utara. Medan.

Reza, W. P. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Penempatan Terhadap Kinerja Kayrawan Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Teluk Kuantan. *JOM Fekon*. Vol. 4. No. 1.

Rosdiana. 2022. Respon Nelayan terhadap Program Bantuan Alat Tangkap Ikan Oleh Pemerintah Daerah Di Desa Lasitae kecamatan Tanete Rilau. *Meraja Journal*. Vol. 5. No. 2.

Roswita, I. Dadan, D dan Herlina, S. 2021. Deskripsi Karakteristik Masyarakat Nelayan Desa Tanggul Kec. Karangantu Kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus*). Vol. 6. No. 2.

Saleh, S. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan. Bandung.

Sarloti, W. 1983. *Psikologi Remaja*. Rajawali. Jakarta.

Singarimbun. M. & Effendi. S. 1981. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Suyanto, A. 2004. *Psikologi Umum*. Bumi Aksara. Jakarta.

Torere, W. 2019. Peran Gan da Istri Nelayan Pada Masyakarat Pesisir di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa. *Jurnal of Social and Culture*. Vol. 14. No. 1.

Wahyuni, S. 2015. Respon Nelayan Terhadap Program Bantuan Pemerintah Desa Tanjung Lumba-Lumba Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. *Jom Fisip.* Vol. 2. No. 1.

Wiratha, I. M. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Andi. Yogyakarta.

Yasar, M, A. dkk. 2020. Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Program Upsus Pajale Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Journal of Socio Economics on Tropical Agricultural (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis)*. Vol. 2. No. 1.

Zhafira, N, A & Ilmi, U, C. 2020. Keterlibatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Sidoarjo. *Indonesia Journal of Public Policy Review*. Vol. 19. No.19.